

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan Saintifik Mengamati dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, baik terkait diri sendiri, lingkungan, atau kejadian. Penerapan pendekatan pembelajaran yang baik akan menumbuhkan kemampuan berpikir anak. Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang baik dapat diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya. berdasarkan pemikiran Piaget yang mengatakan bahwa “Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperolehnya”. Vygotsky berpendapat bahwa “ Lingkungan, termasuk anak lain atau orang dewasa dan media sangat membantu anak dalam belajar untuk memperkaya pengalaman anak.”¹

Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik. Peran pendekatan saintifik dalam

¹Harris Iskandar, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) hlm. 3

pengembangan kognitif anak adalah kemampuan pemecahan masalah sehari-hari melalui berpikir kritis dengan situasi dan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kedua, memunculkan daya kreativitas, bahasa dan sosial anak yang meningkat dengan strategi proses pembelajaran pendekatan saintifik melalui pengembangan pengetahuan anak.² Penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak sedang dilaksanakan oleh TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo. Penerapan pendekatan saintifik dilaksanakan melalui lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Berdasarkan Kemendikbud pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengomunikasikan.³

Menurut teori Rusman pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran

²Jumrotul dan Lailatu” Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak” dalam <https://core.ac.uk> diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 16.27

³Muchlisin Riadi “ Pengertian, Prinsip dan Langkah Pendekatan Saintifik “ dalam <https://www.kajianpustaka.com> diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 16.47

yang dirancang oleh pendidik. ⁴Sesuai hasil penelitian skripsi ini sebelum pembelajaran dimulai pendidik sudah terlebih dulu menyiapkan rancangan kegiatan hari itu. Hasil penelitian ini diperkuat hasil penelitian skripsi Sri Wulandari dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan pada Sentra Persiapan Anak Usia 4-5 tahun di Play Group Islam Terpadu Al Firdaus Nogosari Tahun Ajaran 2020/2021”* menyebutkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran pendidik menyiapkan RPPH terlebih dahulu agar pembelajaran menjadi terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan.⁵ Menurut teori Hosnan pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan.⁶ Menurut Daryanto langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :⁷

1. Mengamati (observasi)

⁴Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 40

⁵Sri Wulandari, "Implementasi Pembelajaran Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan pada Sentra Persiapan Anak Usia 4-5 tahun di Play Group Islam Terpadu Al Firdaus Nogosari Tahun Ajaran 2020/2021" dalam <http://eprints.iain-surakarta.ac.id> diakses pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 19.40

⁶Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hal.31

⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal. 15

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning) . Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi, dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik

2. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari peserta didik. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen.

4. Mengasosiasikan atau Mengolah Informasi

Kegiatan mengasosiasikan atau mengolah informasi terdapat kegiatan menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan

pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta – fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

5. Mengomunikasikan

Pendekatan saintifik, pendidik dihadapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

Implementasi ini mendukung beberapa teori yang didapat dari skripsi Jumrotul Akromah dengan judul *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok A di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* terkait pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya menyelesaikan masalah yang ada ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu banyak dari perkembangan kognitif yang dapat terlihat seperti munculnya daya kreativitas, bahasa, dan sosial anak yang meningkat dengan strategi proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.⁸ Sama dengan hasil temuan pada skripsi ini bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam

⁸Jumrotul Akromah, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok A di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 18.39

mengembangkan kognitik anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo meliputi implementasi pengembangan pengetahuan, implementasi pengembangan berhitung dan implementasi pengembangan berpikir kritis.

Temuan penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif yang diimplementasikan di taman kanak – kanak (TK) ini menguatkan hasil penelitian skripsi Yoke April Arfiyanti yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Puzzle di TK Dharma Wanita Ringinpitu Tulungagung Kelompok A yang* menyebutkan adanya pengembangan kecerdasan kognitif anak bertujuan untuk kemampuan berpikir mereka agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir yang teliti/kritis.⁹

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Indah Khoirunnisa yang berjudul *Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Dakon Geometri pada Anak Kelompok A di TK Rofiul Alaa Jiwut Ngelegok Blitar* menyebutkan pada aspek

⁹Yoke April Arfiyanti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Puzzle di TK Dharma Wanita Ringinpitu Tulungagung Kelompok A" dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 19.42

pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak mampu berpikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya¹⁰. Sesuai skripsi ini bahwa berpikir kritis anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berpikir secara sistematis yang meliputi kemampuan untuk mengobservasi, menganalisis, membuat hipotesis, menyimpulkan dan memecahkan masalah.

Teori lain menjelaskan guru berperan sebagai pengamat dan pendukung fasilitator bukan sebagai instruktur. Kegiatan mengamati dapat dilakukan bersama – sama di dalam atau di luar kelas. Media yang disiapkan sesuai dengan tema yang sudah dipilih.¹¹ Sesuai dengan temuan penelitian pada skripsi ini bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dilaksanakan ketika kegiatan inti baik diluar ataupun didalam kelas.

Temuan penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak di TK ini menguatkan hasil penelitian dari skripsi Aprilia Nurwidayanti yang berjudul *Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Flash Card di Pos PAUD Catleya 60*

¹⁰Indah Khoirunisa, "Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Dakon Geometri pada Anak Kelompok A di TK Rofiul Alaa Jiwut Nglegok Blitar" dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 20.02

¹¹Maria Fatima, "Penerapan Pendekatan Saintifik Pada PAUD" dalam <http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article> diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 20.16

Kabupaten Jember yang menyebutkan proses belajar mengajar mengacu pada scenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan jurnal pagi 10 menit, kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 30 menit, dan penutup 10 menit.¹²

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman – pengalaman dan interaksi – interaksi.¹³ Sesuai dengan hasil penelitian skripsi ini bahwa proses pendekatan saintifik mengamati mampu mengembangkan kognitif anak melalui benda nyata maupun kejadian nyata yang dilihat anak.

B. Penerapan Pendekatan Saintifik Menanya dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses dari seseorang yang dikenal. Bertanya menyediakan kesempatan bagi semua anak untuk menanyakan hal – hal yang menarik untuk mengetahui keingintahuan mereka tentang suatu topik diskusi.¹⁴

¹²Aprilia Nurwidayanti, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Flash Card di Pos PAUD Catleya 60 Kabupaten Jember" dalam <http://repository.unej.ac.id> diakses pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 20.33

¹³Mashudi, Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Tulungaung:STAIN Tulungagung Press,2013) hlm.27

¹⁴Hidayatu dan Banar "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Cinta Lingkungan PAUD di Kabupaten Wonosobo" dalam <https://www.jurnal.umj.ac.id> diaks pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 20.05

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini yang menyebutkan pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan pola pikirnya. Sesuai dengan hasil penelitian pada skripsi ini bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

Teori lain menjelaskan bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan.¹⁵ Sesuai dengan temuan penelitian pada skripsi ini bahwa pendidik sebelum memulai pembelajaran telah menyiapkan materi yang akan diajarkan hari itu, dan pendidik menjelaskan terlebih dahulu kepada anak apa yang akan dipelajari hari ini.

Teori Vygotsky menyatakan anak berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya, kemudian membangun pengetahuan baru.¹⁶ Sesuai dengan hasil penelitian skripsi ini bahwa ketika anak bertanya dia menemukan pengetahuan baru melalui jawaban dari pertanyaannya.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian dari skripsi Jumrotul Akromah dengan judul *Implementasi Pendekatan Sintifik dalam Mengembangkan Kognitif anak pada Kelompok A di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* bahwa

¹⁵Khadijah, Pengembangan,.....hlm.55.

¹⁶I Putu Suardipa”Proses Scaffolding pada Zone of Proximal Developmeny(ZPD) dalam Pembelajaran” dalam <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id> diakss pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 20.14

proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran serta peserta didik yang aktif bertanya.¹⁷

Teori Piaget menyatakan karakteristik lain dari anak praoperasional adalah mereka suka menanyakan beberapa pertanyaan. Anak mulai mengemukakan pertanyaannya. Menjelang usia lima tahun anak-anak akan membuat orangtua kesal karena mereka sering mengajukan pertanyaan ‘mengapa’ ini menandai kemunculan minat anak untuk mencari tahu mengapa sesuatu itu terjadi.¹⁸ Sesuai hasil penelitian skripsi ini salah satu proses pendekatan saintifik yaitu menanya, anak akan menanyakan semua hal yang membuatnya penasaran, semua hal yang baru baginya.

Teori Jerome Bruner menyatakan anak usia 2-3 tahun akan banyak bertanya “apa itu”. Ketika mengajak anak bepergian, sepanjang jalan anak akan banyak bertanya “apa ini”, pertanyaan “apa itu”. Sesuai dengan hasil penelitian skripsi ini bahwa anak bertanya karena dia penasaran dengan sesuatu, karena memang tahapan perkembangan anak penasaran dengan segala hal, ingin tahu segala hal, dan ingin menanyakan semua hal terutama yang ada di sekitarnya.

C. Penerapan Pendekatan Saintifik Mengumpulkan Informasi dalam mengembangkan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung

¹⁷Jumrotul Akromah, "Implementasi Pendekatan Sintifik dalam Mengembangkan Kognitif anak pada Kelompok A di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 20.35

¹⁸Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan:Publishing Perdana Mulya Sarana, 2016) hal.40

Menurut Khadijah aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar memecahkan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik.¹⁹ Sesuai penelitian skripsi ini yaitu anak mampu memecahkan masalah melalui proses pendekatan saintifik. Proses Pendekatan saintifik mampu menghadirkan berpikir kritis pada anak seperti ketika anak mengumpulkan informasi dia mampu mengambil pilihan dari semua informasi yang diperoleh. Berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini.²⁰

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Jumrotul Akromah dengan judul *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok A di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Menjelaskan proses pendekatan saintifik mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi, anak dapat mengklasifikasikan beberapa benda sesuai dengan fungsinya, mengklasifikasikan adanya sebab akibat sebuah proses terjadinya alam..²¹

Teori Piaget menyatakan karakteristik tahap operasional formal ialah diperolehnya kemampuan untuk berpikir abstrak, menalar secara

¹⁹Ibid,,hal.59

²⁰Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*,(Jakarta:Indeks, 2011) hal. 50

²¹Jumrotul Akromah, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok A di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" dalam <http://repository.uin-suka.ac.id> diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 20.30

logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.²² Sesuai hasil penelitian skripsi ini salah satu proses pendekatan saintifik adalah mengumpulkan informasi, anak mengumpulkan informasi setelah dia mendapat jawaban dari pertanyaan – pertanyaannya, sehingga mampu mengambil kesimpulan tentang keseluruhan informasi.

Menurut Jerome Bruner anak belajar dengan melihat sejumlah contoh atau kasus konkrit dahulu dan kemudian menemukan sendiri pemahaman yang umum atau menyeluruh. Anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas supaya terwujud pemahaman yang menyeluruh.²³ Sesuai dengan hasil penelitian skripsi ini yaitu mengumpulkan informasi dari informasi lama menjadi informasi baru, menemukan informasi yang harus dikumpulkan melalui keaktifan bertanya.

Teori lain menjelaskan perkembangan kognitif seseorang sangat ditentukan oleh proses yang dijalaninya melalui peristiwa, lingkungan, dan simbol – simbol. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah, menghasilkan pengetahuan yang benar – benar bermakna sebagai pembelajaran khususnya bagi peserta didik.²⁴ Sesuai hasil penelitian skripsi ini bahwa mengumpulkan informasi adalah proses anak mencari pemecahan masalah dan menemukan informasi

²²Fadli Rizal Makarim.” 4 Tahapan Perkembangan Kognitif si Kesil dalam teori Piaget” dalam <https://www.halodoc.com> diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 20.53

²³Lailatul Mufariccha” Konsep Pembelajaran Menurut Jerome S. Bruner dalam Perspektif Pembelajaran PAI Karya Muhaimin” dalam <https://digi.ib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 21.07

²⁴Zulfikar Ali Buto” Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner dalam Nuansa Pendidikan Modern” dalam <https://journal.uii.ac.id> diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 21.14

baru untuk pembaruan informasi dan pengambilan keputusan maupun pengambilan kesimpulan.

Teori belajar bermakna David Ausubel menekankan pentingnya belajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, fakta – fakta baru kedalam sistem pengertian yang telah dimiliki.²⁵ Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pembelajaran yang disajikan pada peserta didik melalui penerimaan dan penemuan. Dimensi kedua menyangkut bagaimana peserta didik dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada, meliputi fakta, konsep, generalisasi yang telah dipelajari dan diingat peserta didik. Sesuai hasil penelitian skripsi ini mengumpulkan informasi adalah generalisasi atau pembaruan dari informasi sebelumnya.

²⁵Ibid,....